

**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA PORTOFOLIO
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2024
NOMOR: 1080-Int-KLPPM/UNTAR/X/2024**

Pada hari ini Jumat tanggal 25 bulan Oktober tahun 2024 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Dra. Nurainun Bangun, M.M., Ak., CA
NIDN/NIDK : 031708660
Jabatan : Dosen Tetap
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
 - a. Nama dan NIM : Tara Aurellia Fenny [125210126]
 - b. Nama dan NIM : Selvia [125210139]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Portofolio Periode II Tahun 2024 Nomor **1080-Int-KLPPM/UNTAR/X/2024** Tanggal **25 Oktober 2024** sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Pelatihan Mengelola Piutang dan Hutang dengan Akuntansi yang Tepat untuk UMKM**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 8.000.000,- (delapan juta rupiah) diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional dan luaran tambahan, laporan akhir dan poster.**

Pasal 2

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,
P.E., M.ASCE

Pihak Kedua



Dra. Nurainun Bangun, M.M., Ak., CA

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN KE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**



**PELATIHAN MENGELOLA PIUTANG DAN HUTANG DENGAN
AKUNTANSI YANG TEPAT UNTUK UMKM**

Disusun Oleh

Ketua Tim:

Dra. Nurainun Bangun, M.M., Ak., CA
(NIDN: 031708660/NIK: 10191086)

Anggota Mahasiswa

Tara Aurellia Fenny/NIM: 125210126
Selvia / NIM: 125210139

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode II/ Tahun 2024

1. Judul : Pelatihan Mengelola Piutang dan Hutang dengan Akuntansi yang Tepat untuk UMKM
2. Nama Mitra PKM : Kelompok UMKM RT 07/RW-09 Kelurahan Kelapa Dua, Kecamatan Kelapa Dua, Tangerang, Banten
3. Skema : PKM Portofolio
4. Dosen Pelaksana
- a. Nama dan gelar : Dra. Nurainun Bangun, MM, Ak, CA
 - b. NIK/NIDN : NIDN: 031708660/NIK: 10191086
 - c. Jabatan/gol. : Lektor Kepala
 - d. Program studi : Akuntansi
 - e. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 - f. Bidang keahlian : Akuntansi Manajemen
 - g. Alamat kantor : Jl. Tanjung Duren Utara no. 1, Jakarta Barat
 - h. Nomor HP/Tlp : 0812-1017-1998
4. Mahasiswa yang Terlibat
- a. Jumlah Anggota Mahasiswa : 2 orang
 - b. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Tara Aurellia Fenny/NIM: 125210126
 - c. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Selvia / NIM: 125210139
5. Lokasi Kegiatan Mitra
- a. Wilayah mitra : Kelurahan Kelapa Dua Tangerang
 - b. Kabupaten/kota : Tangerang
 - c. Provinsi : Banten
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7. Luaran yang dihasilkan : Artikel Jurnal
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Juli - Desember 2024
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 8.000.000,-

Jakarta, 12 Januari 2025

Menyetujui,
Kepala LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjung Sari, S.E., M.Si.
NIDN/NIDK : 0316017903/10103030

Ketua Tim



Dra. Nurainun Bangun, M,Ak,CA
NIDN/NIK: 031708660/10191086

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	3
1.3. Tujuan Kegiatan.....	4
1.4. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait.....	5
1.6. Keterkaitan Topik Dengan Peta Jalan PKM	6
BAB II. SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN	8
2.1. Solusi Permasalahan	8
2.2. Luaran Kegiatan PKM.....	8
BAB III. METODE PELAKSANAAN	9
3.1. Tahapan Kegiatan Abdimas	9
3.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan	10
3.3. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM	11
BAB IV. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	13
4.1. Hasil Kegiatan	13
4.2. Pembahasan	16
BAB V. PENUTUP	18
5.1. Kesimpulan	18
5.2. Implikasi.....	18
REFERENSI	19
LAMPIRAN. Sertifikat HKI (Luaran Tambahan)	20

RINGKASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Meskipun demikian, UMKM sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam hal piutang dan hutang. Pengelolaan yang kurang baik terhadap piutang dan hutang dapat menyebabkan masalah arus kas, yang menghambat operasional dan pertumbuhan bisnis. Berdasarkan permasalahan tersebut, pelatihan "Mengelola Piutang dan Hutang dengan Akuntansi yang Tepat untuk UMKM" dirancang untuk membantu pelaku UMKM memahami dan mengimplementasikan sistem manajemen piutang dan hutang yang lebih efektif.

Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar piutang dan hutang, serta bagaimana penerapan akuntansi yang tepat dapat membantu dalam pengelolaannya. Pelatihan ini juga bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam pencatatan keuangan, sehingga mereka mampu memonitor dan mengelola arus kas secara lebih efisien. Dengan memanfaatkan teknologi akuntansi sederhana, peserta diharapkan mampu mencatat dan memantau transaksi keuangan secara real-time, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas UMKM.

Metode pelatihan yang digunakan mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi pencatatan akuntansi, serta demonstrasi penggunaan teknologi akuntansi. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan aplikatif, sehingga peserta dapat memahami materi dengan lebih baik dan langsung menerapkannya dalam bisnis mereka. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta akan lebih siap dalam mengelola piutang dan hutang dengan tepat, menjaga kelancaran arus kas, serta membangun hubungan bisnis yang lebih baik dengan pelanggan dan pemasok. Pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan UMKM, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks dan kompetitif.

Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok pelaku UMKM yang berdomisili di RW09 Kelurahan Kelapa Dua, Tangerang. Mitra peserta sehari-hari adalah pelaku usaha yang banyak bergerak dalam sektor manufaktur, khususnya bergerak dalam industri makanan, minuman, pakaian, tas, asesoris, dan lain-lain.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM sektor manufaktur di Tangerang adalah **kurangnya pengelolaan piutang yang tepat**. Banyak pelaku usaha memberikan kredit kepada pelanggan tanpa adanya kebijakan yang jelas terkait jatuh tempo pembayaran, yang sering kali menyebabkan penundaan dalam penerimaan pembayaran. Tanpa sistem penagihan yang terorganisir, banyak UMKM kesulitan dalam memastikan kapan piutang mereka harus dibayar. Hal ini dapat berdampak langsung pada arus kas perusahaan, yang menyebabkan ketidakmampuan dalam mendanai operasional harian seperti pembelian bahan baku dan membayar upah karyawan. Pelatihan telah diselenggarakan di Kelurahan Kelap Dua, Tangerang pada tanggal 28 November 2024, dimana mitra peserta adalah kelompok UMKM yang bergerak di bidang industri manufaktur. Pelatihan diikuti oleh 15 orang peserta yang berprofesi sebagai pelaku usaha UMKM, utamanya di sektor kuliner.

Kata kunci: Pengelolaan piutang, Pengelolaan hutang, Akuntansi UMKM, Likuiditas bisnis

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta menyediakan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar masyarakat. Meski begitu, tantangan yang dihadapi UMKM tidak sedikit. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengelolaan keuangan yang baik, terutama dalam hal pengelolaan piutang dan hutang.

Piutang dan hutang merupakan dua elemen penting dalam siklus operasional UMKM. Piutang mengacu pada kredit atau tagihan yang belum dibayar oleh pelanggan kepada perusahaan, sedangkan hutang adalah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemasok atau pihak ketiga lainnya. Dalam konteks UMKM, pengelolaan piutang dan hutang seringkali dilakukan secara informal dan kurang terstruktur, yang dapat berujung pada masalah arus kas yang serius. Kegagalan mengelola piutang dapat menyebabkan masalah likuiditas, di mana perusahaan kekurangan dana untuk operasional sehari-hari. Sementara itu, hutang yang tidak terkelola dengan baik bisa berdampak pada reputasi dan akses pembiayaan UMKM.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fatricia, 2024) kurangnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM menjadi salah satu penyebab utama masalah pengelolaan piutang dan hutang. Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman mendalam tentang pencatatan transaksi secara terstruktur, terutama dalam hal piutang dan hutang. Mereka seringkali tidak mencatat transaksi secara tepat waktu, atau bahkan tidak mencatatnya sama sekali, yang menyebabkan kesulitan dalam melacak kewajiban dan tagihan. Ketiadaan sistem yang terorganisir juga mempersulit UMKM dalam memproyeksikan arus kas, sehingga mereka lebih rentan terhadap krisis likuiditas.

Selain itu, penelitian yang dipublikasikan oleh (Rivandi & Septiana, 2020) menunjukkan bahwa manajemen piutang dan hutang yang buruk juga dapat mempengaruhi hubungan bisnis jangka panjang. Pelanggan yang merasa tidak puas dengan sistem penagihan yang kacau dapat berpindah ke pesaing, sementara pemasok yang kecewa karena keterlambatan pembayaran mungkin enggan memberikan kredit lagi. Hal ini semakin memperparah kondisi UMKM yang bergantung pada hubungan baik dengan pelanggan dan pemasok.

Pengelolaan piutang dan hutang yang tepat tidak hanya berguna untuk menjaga kelancaran arus kas, tetapi juga untuk meningkatkan transparan

si keuangan. Dengan penerapan akuntansi yang tepat, UMKM dapat memantau kapan piutang harus ditagih dan kapan hutang harus dibayar, sehingga dapat merencanakan keuangan dengan lebih baik. Hal ini didukung oleh (Oktaviano et al., 2024) yang menyatakan bahwa UMKM yang menerapkan sistem akuntansi sederhana menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Sistem akuntansi sederhana ini tidak harus rumit, tetapi cukup untuk membantu mencatat transaksi harian, memonitor piutang dan hutang, serta menyediakan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pelatihan ini dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, dengan fokus pada pengelolaan piutang dan hutang secara terstruktur melalui penerapan akuntansi yang tepat. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pelaku UMKM tentang pentingnya pengelolaan piutang dan hutang, serta bagaimana pencatatan keuangan yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha mereka. Dalam pelatihan ini, peserta akan mempelajari konsep dasar manajemen piutang dan hutang, cara mencatat transaksi secara akurat, serta bagaimana memonitor dan menindaklanjuti piutang yang jatuh tempo dan hutang yang mendekati batas waktu pembayaran.

Lebih lanjut, pelatihan ini juga akan membahas penggunaan teknologi untuk membantu proses pencatatan keuangan UMKM. Teknologi akuntansi sederhana seperti aplikasi mobile atau software berbasis cloud kini semakin mudah diakses oleh UMKM dengan biaya yang terjangkau. Dengan menggunakan teknologi, proses pencatatan transaksi dapat dilakukan secara otomatis, sehingga mengurangi risiko kesalahan manusia dan memungkinkan pelaku usaha untuk lebih fokus pada pengembangan bisnis. Ini sesuai dengan tren yang dilaporkan dalam studi oleh (Natsir & Waani, 2023), yang menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengelolaan keuangan.

Pada akhirnya, keberhasilan pengelolaan piutang dan hutang bergantung pada pemahaman yang baik dan penerapan sistem akuntansi yang memadai. Melalui pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan bisnis, serta menciptakan sistem yang lebih baik untuk mendukung pertumbuhan usaha mereka. Sebagai bagian dari pengabdian masyarakat, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM di Indonesia agar lebih siap menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

1.2. Permasalahan Mitra

Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok pelaku UMKM yang berdomisili di RT 09 Kelurahan Kelapa Dua, Tangerang. Mitra peserta sehari-hari adalah pelaku usaha yang banyak bergerak dalam sektor manufaktur, khususnya bergerak dalam industri makanan, minuman, pakaian, tas, asesoris, dan lain-lain.

UMKM di sektor manufaktur di Tangerang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di kawasan yang dikenal sebagai pusat industri. Namun, seperti banyak UMKM lainnya di Indonesia, mereka juga menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, khususnya terkait dengan piutang dan hutang.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM sektor manufaktur di Tangerang adalah **kurangnya pengelolaan piutang yang tepat**. Banyak pelaku usaha memberikan kredit kepada pelanggan tanpa adanya kebijakan yang jelas terkait jatuh tempo pembayaran, yang sering kali menyebabkan penundaan dalam penerimaan pembayaran. Tanpa sistem penagihan yang terorganisir, banyak UMKM kesulitan dalam memastikan kapan piutang mereka harus dibayar. Hal ini dapat berdampak langsung pada arus kas perusahaan, yang menyebabkan ketidakmampuan dalam mendanai operasional harian seperti pembelian bahan baku dan membayar upah karyawan. Menurut Sinurat et al., (2024) sebagian besar UMKM di sektor manufaktur tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai untuk memonitor piutang dengan benar. Mereka sering kali hanya mengandalkan ingatan atau catatan manual, yang rentan terhadap kesalahan atau kelalaian. Kurangnya pencatatan yang rapi menyebabkan sulitnya memantau piutang yang sudah jatuh tempo, yang akhirnya menimbulkan kerugian jangka panjang. Di sisi lain, pelanggan seringkali memanfaatkan kelemahan ini dengan menunda pembayaran tanpa sanksi yang jelas.

Selain masalah piutang, **pengelolaan hutang** juga menjadi tantangan signifikan bagi UMKM di sektor manufaktur. Banyak dari UMKM di Tangerang mengandalkan pembiayaan eksternal, baik dari pemasok maupun institusi keuangan, untuk membiayai operasional mereka. Namun, tanpa perencanaan yang matang, hutang-hutang tersebut bisa menjadi beban yang mengancam keberlangsungan usaha. Sebagai contoh, UMKM yang mengambil kredit dengan bunga tinggi tetapi tidak memiliki proyeksi keuangan yang jelas sering kali terjebak dalam siklus hutang yang sulit terbayar. Hal ini disebabkan karena UMKM lebih fokus pada produksi dan penjualan tanpa mempertimbangkan aspek keuangan yang lebih mendalam, seperti kemampuan membayar hutang tepat waktu.

Menurut Santoso et al. (2023) banyak UMKM sektor manufaktur memiliki pola manajemen hutang yang reaktif. Artinya, mereka baru mengelola hutang setelah menghadapi masalah, seperti denda keterlambatan pembayaran atau tuntutan hukum dari pemasok. Kondisi ini semakin diperparah dengan minimnya pemahaman pelaku usaha terkait manajemen keuangan dan akuntansi yang tepat. Sebagian besar UMKM tidak memiliki sistem akuntansi yang memadai untuk mencatat kewajiban hutang secara detail, sehingga mereka sulit mengetahui kapan hutang harus dibayar dan berapa banyak yang sebenarnya masih harus dilunasi.

Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya untuk memberikan edukasi kepada pelaku UMKM terkait pentingnya sistem pengelolaan piutang dan hutang yang lebih baik. Implementasi teknologi akuntansi sederhana, seperti penggunaan software atau aplikasi pencatatan keuangan, dapat membantu UMKM dalam memonitor piutang dan hutang secara real-time, serta menghindari masalah likuiditas. Pelatihan dan pendampingan dari institusi terkait, baik pemerintah maupun swasta, juga sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan dan mendukung keberlanjutan bisnis UMKM di sektor manufaktur Tangerang.

Dengan manajemen piutang dan hutang yang lebih baik, UMKM di Tangerang dapat mengelola arus kas dengan lebih efisien, meningkatkan kelancaran operasional, serta mengurangi risiko gagal bayar yang dapat berdampak pada kelangsungan bisnis.

1.3. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan diatas, berikut dirumuskan tujuan pelatihan Pengelolaan Hutang dan Piutang pada UMKM di Tangerang.

1. **Meningkatkan Pemahaman tentang Manajemen Piutang dan Hutang.** Memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai konsep dasar dan pentingnya pengelolaan piutang dan hutang yang tepat untuk menjaga stabilitas arus kas dan keberlanjutan operasional UMKM.
2. **Membangun Keterampilan dalam Pencatatan Akuntansi.** Melatih peserta untuk mengaplikasikan sistem pencatatan piutang dan hutang yang terstruktur dan akurat dengan menggunakan metode akuntansi sederhana yang sesuai dengan kapasitas UMKM.
3. **Mengurangi Risiko Likuiditas pada UMKM.** Membantu peserta mengidentifikasi strategi untuk mencegah penundaan pembayaran piutang dan mengelola kewajiban hutang

dengan bijak, sehingga UMKM dapat menghindari masalah likuiditas yang sering mengganggu operasional bisnis.

4. **Mendorong Penggunaan Teknologi Akuntansi.** Mendorong peserta untuk memanfaatkan teknologi atau aplikasi akuntansi yang sesuai untuk mencatat dan memonitor piutang serta hutang secara real-time, sehingga memudahkan proses pengelolaan keuangan.
5. **Mengoptimalkan Pengelolaan Arus Kas UMKM.** Membantu peserta dalam menyusun strategi pengelolaan arus kas yang lebih efisien, dengan menyesuaikan waktu pembayaran hutang dan penagihan piutang, untuk menjaga kesehatan finansial UMKM dalam jangka panjang.
6. **Meningkatkan Kepercayaan Pelanggan dan Pemasok.** Membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan piutang dan hutang yang tepat dalam menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan pemasok, serta meningkatkan reputasi UMKM di mata mitra bisnis mereka.

Dengan rumusan tujuan-tujuan tersebut, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mereka dan mendorong pertumbuhan bisnis yang lebih berkelanjutan.

1.4. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait

Pada periode sebelumnya dengan mitra dan lokasi yang sama sudah dilaksanakan kegiatan Pengabdian dengan fokus kepada pemberdayaan UMKM. Tema yang disampaikan pada waktu itu adalah penyuluhan tentang Pengelolaan Cashflow pada UMKM. Materi meliputi tentang pengelolaan kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Kemudian dilanjutkan dengan digitalisasi UMKM dibidang pemasaran menggunakan aplikasi bisnis yang tersedia di android. Selain itu sudah pernah juga diberikan pelatihan tentang pelaporan keuangan. Pada periode I tahun 2023 telah dilaksanakan PKM tentang pengelolaan modal usaha UMKM, dan pada kegiatan PKM berikutnya diberikan pelatihan tentang pembiayaan syariah yang dapat diakses oleh pelaku usaha UMKM. Pada semester genap tahun 2024 sudah dilaksanakan kegiatan PKM di tempat yang sama diberikan pengetahuan kepada para pelaku UMKM tentang sertifikat halal produk. Sertifikasi halal diperlukan didalam persaingan

nasional dan global saat ini sebagai bukti legal pada produk atau jasa jika barang atau layanan yang diberikan telah sesuai dengan anjuran dan syariat agama Islam melalui berbagai tahap, persyaratan, dan pengecekan sesuai prosedur untuk mendapatkan kepercayaan konsumen. Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM reguler) semester ini memperkaya pengetahuan para peserta tentang pengendalian biaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profit UMKM. Proposal PKM portofolio ini diharapkan dapat mengoptimalkan praktek manajemen keuangan pada UMKM Tangerang dengan kemampuan Pengelolaan Hutang dan Piutang yang efisien pada usaha UMKM.

1.6. Keterkaitan Topik Dengan Peta Jalan PKM

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara telah menerbitkan buku Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (RIP-PKM) tahun 2021-2025 sebagai panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Tarumanagara. Universitas Tarumanagara (LPPM Untar) bertanggungjawab atas terselenggaranya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada Tabel 4.7 buku RIP-PKM dengan tema Tema Penelitian dan PKM Unggulan 6: Pengelolaan Bisnis Berkelanjutan yang Efektif dan Efisien tercantum isu-isu strategis yang menjadi fokus pelaksanaan PKM tahun 2021-2025, diantaranya adalah pada usaha-usaha yang berkaitan dengan pengembangan industri kreatif berkelanjutan. UMKM banyak yang bergerak dalam Industri kreatif, yaitu suatu usaha yang merupakan salah satu industri unggulan pemerintah Indonesia yang memiliki potensi besar dalam mendorong perekonomian nasional serta yang perlu ditingkatkan produktivitasnya.

Berdasarkan acuan ini pemecahan masalah yang dilakukan ditujukan untuk

- a. Meningkatkan kualitas pengelolaan industri kreatif
- b. Mendorong pengembangan industri kreatif berbasis ekonomi digital
- c. Mengembangkan strategi bersaing bagi industri kreatif

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan pada beberapa semester terakhir seperti yang diuraikan pada point 1.4. diatas tentang Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait, kegiatan PKM yang dilaksanakan sangat sesuai dan mendukung kepada peta jalan yang sudah ditetapkan, yaitu memberikan pelatihan tentang digitalisasi UMKM kepada para pengusaha kecil

secara bertahap dengan maksud agar UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional mampu bertumbuh, berkembang, dan siap memenangkan persaingan secara berkelanjutan.

BAB II. SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1. Solusi Permasalahan

Program pengabdian pada masyarakat di lingkungan RW-09 Kelurahan Kelapa Dua, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dilaksanakan melalui ceramah, penyuluhan, tanya jawab, dan pendampingan langsung pada kelompok ibu-ibu pelaku UMKM. Hasil proses pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM tentang manfaat melakukan pengelolaan piutang dan hutang agar UMKM dapat lebih memaksimalkan labanya. Berdasarkan permasalahan mitra yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka berdasarkan masalah yang teridentifikasi dari kegiatan mitra akan ditawarkan solusi sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan Mitra

Masalah Mitra	Solusi yang ditawarkan
Lemah dalam pengelolaan hutang dan piutang yang tepat	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan edukasi kepada pelaku UMKM terkait pentingnya sistem pengelolaan piutang dan hutang yang lebih baik.• Mengimplementasikan teknologi akt sederhana

Target yang akan dicapai dalam Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini adalah para peserta kegiatan PKM mendapatkan informasi yang lengkap tentang manajemen hutang dan piutang UMKM dan mampu mendapatkan profit yang lebih baik lagi.

2.2 Luaran Kegiatan PKM

Luaran yang akan dihasilkan dalam PPM ini berupa:

- a. Luaran Wajib, yaitu publikasi atas kegiatan PKM. Publikasi adalah karya ilmiah yang didiseminasikan dalam bentuk jurnal atau dipresentasikan dalam forum ilmiah.
- b. Luaran tambahan yaitu berupa Hak kekayaan Intelektual berupa salah satu dokumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian (abdimas) ini

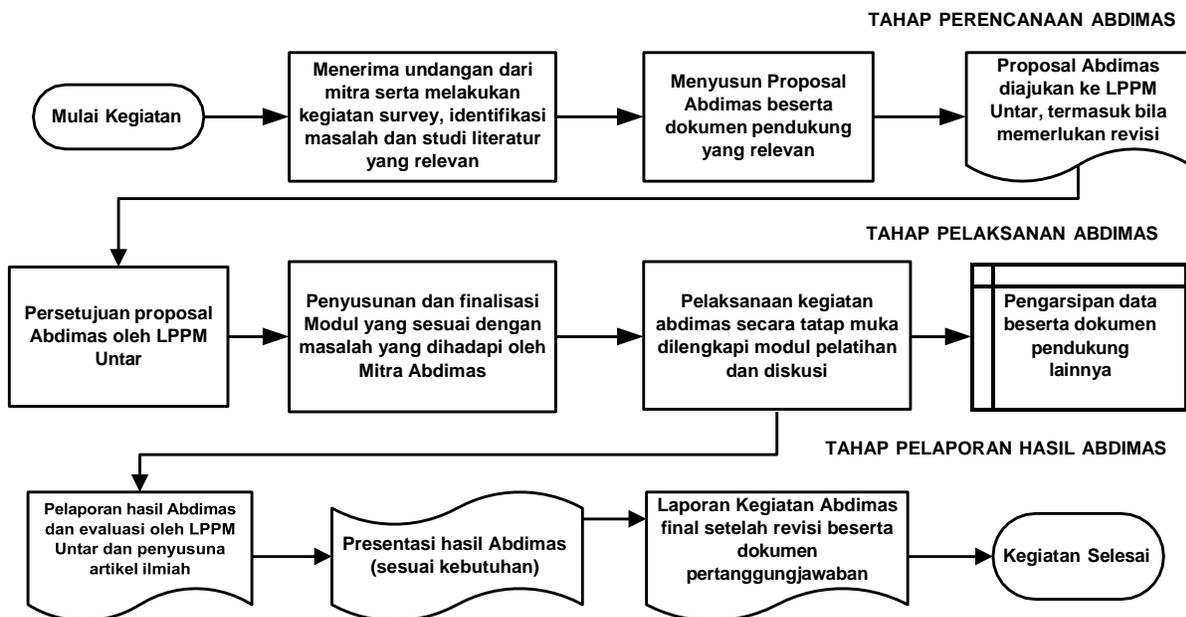
BAB III. METODE PELAKSANAAN

3.1. Tahapan Kegiatan Abdimas

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahapan. Pada tahap pertama, melakukan kegiatan survey kepada para pemilik UMKM. Survey dilakukan dengan melakukan pendataan terhadap minat pemilik UMKM dalam menanggapi adanya kegiatan legalitas, dan sertifikasi ini. Tahap kedua, memberikan pelatihan atau edukasi mengenai pentingnya mengelola arus kas (hutang dan piutang) UMKM, dan memahami langkah-langkah pengelolaan arus kas yang diperlukan dalam operasionalisasi UMKM. Tahap ketiga, adalah tahap evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara offline yaitu dimulai dengan acara pembukaan, pembagian modul, penjelasan isi modul, materi pelatihan. Acara diskusi diintensifkan guna memberi kesempatan kepada peserta untuk meningkatkan pemahaman tentang isi pelatihan.

Kegiatan abdimas ini merupakan kegiatan ilmiah dengan mekanisme sistematis yang mencakup tahapan sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1. dibawah ini.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Abdimas

Berdasarkan Gambar 1. di atas, tampak bahwa aktivitas abdimas ini memiliki tiga tahapan yaitu: tahap perencanaan abdimas, tahap pelaksanaan abdimas, serta tahap pelaporan hasil

abdimas. Kelancaran pada setiap tahapan akan sangat menentukan kelanjutan dari tahapan berikutnya. Koordinasi antar personil tim pengusul sangat dibutuhkan demi keberhasilan kegiatan Abdimas ini.

3.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk memenuhi tri darma perguruan tinggi adalah berupa pelatihan atau edukasi tentang manajemen hutang dan piutang UMKM untuk meningkatkan profitabilitas, bertempat di RW09 Kecamatan Kelapa Dua, Tangerang. Berikut adalah rumusan metode pelatihan untuk kegiatan "Mengelola Piutang dan Hutang dengan Akuntansi yang Tepat untuk UMKM":

3.2.1. Ceramah Interaktif. Fasilitator memberikan penjelasan tentang konsep dasar piutang dan hutang, pentingnya manajemen keuangan, serta teknik akuntansi yang relevan bagi UMKM. Tujuannya adalah memperkenalkan materi kepada peserta dan memberikan pemahaman teoritis mengenai pentingnya pengelolaan piutang dan hutang yang baik. Sesi ini dilakukan secara interaktif, di mana peserta didorong untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat berdasarkan pengalaman mereka.

3.2.2. Diskusi Kelompok. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan piutang dan hutang di usaha mereka. Tujuannya adalah membantu peserta berbagi pengalaman praktis dan solusi yang bisa diadopsi, sekaligus memperkuat pemahaman mengenai materi. Diskusi dipandu oleh fasilitator yang akan memonitor jalannya diskusi serta memberikan masukan dan arahan bila diperlukan.

3.2.3. Studi Kasus. Peserta diberikan kasus nyata yang sering dihadapi oleh UMKM terkait dengan piutang dan hutang. Mereka diminta menganalisis dan mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan kasus tersebut. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan analisis peserta dalam menghadapi masalah pengelolaan keuangan yang sering terjadi di dunia nyata. Pendekatan yang dilakukan adalah fasilitator akan membagi kasus dalam bentuk lembar kerja, dan peserta akan bekerja secara individual atau kelompok untuk memberikan solusi. Hasil analisis akan didiskusikan bersama.

3.2.4. Simulasi Akuntansi Piutang dan Hutang. Peserta diberikan simulasi pengelolaan piutang dan hutang menggunakan perangkat lunak akuntansi atau lembar kerja digital

sederhana. Tujuannya untuk memberikan keterampilan praktis kepada peserta untuk mencatat transaksi piutang dan hutang, serta memonitor arus kas secara langsung. Pendekatan yang dilakukan adalah peserta diminta mempraktikkan pencatatan piutang dan hutang berdasarkan skenario bisnis yang telah disiapkan oleh fasilitator.

3.2.5. Demonstrasi Penggunaan Teknologi Akuntansi. Peserta diberikan demonstrasi langsung mengenai penggunaan aplikasi akuntansi berbasis digital, yang bisa membantu dalam pengelolaan piutang dan hutang. Tujuannya untuk memperkenalkan teknologi yang dapat memudahkan proses pencatatan dan pemantauan piutang serta hutang secara lebih efektif dan efisien. Pendekatannya fasilitator akan memandu peserta untuk mencoba mengoperasikan aplikasi atau perangkat lunak akuntansi yang relevan dan mudah digunakan oleh UMKM.

3.2.6. Tanya Jawab dan Refleksi. Sesi ini dilakukan di akhir pelatihan untuk membahas kesimpulan, refleksi dari peserta, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin masih belum terjawab. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peserta memahami materi pelatihan, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengklarifikasi hal-hal yang masih kurang dipahami. Pada sesi ini fasilitator memfasilitasi dengan diskusi terbuka, sehingga semua peserta dapat memberikan masukan atau bertanya tentang materi yang dibahas.

Dengan menggunakan metode-metode ini, pelatihan diharapkan bisa lebih interaktif, relevan, dan aplikatif bagi peserta, sehingga mereka dapat mengimplementasikan pengelolaan piutang dan hutang yang lebih baik dalam bisnis mereka.

3.3. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Peran aktif pelaku UMKM dalam pelatihan ini akan sangat menentukan kesuksesan program dan pencapaian tujuan akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat.

- a. Mitra berperan untuk menyediakan ruangan tempat pelaksanaan kegiatan, beserta peralatan presentasi yang dibutuhkan. Demikian juga mengenai layanan kebersihan dan pengatur suhu ruangan (kipas angin). Tujuannya adalah agar dirasakan kenyamanan suasana dalam pelatihan ini sehingga pelatihan dapat berjalan dengan tenang.
- b. Mitra berpartisipasi aktif dalam setiap rencana kegiatan. Sebelum proposal ini dibuat terlebih dahulu dilakukan survei awal dan dialog untuk mengetahui kondisi mitra dan hal-hal apa yang perlu dibenahi atau dilakukan untuk memberdayakan kelompok mitra. Mitra berperan dalam

menentukan (mengusulkan tema pelatihan) berdasarkan permasalahan dan kebutuhan yang oleh mitra saat ini.

- c. Pengajaran secara teori dan praktik merupakan kegiatan yang diusulkan oleh mitra dan rencananya akan dilaksanakan secara offline melalui tatap muka
- d. Selain itu mitra juga berinisiatif untuk membuat grup diskusi sebagai wadah interaksi antara mitra dan peserta lainnya dengan tim abdimas. Grup diskusi akan dibuat untuk memberikan kesempatan peserta melakukan tanya jawab atau pendalaman tentang materi pelatihan dengan tim abdimas.
- e. Mitra diharapkan berpartisipasi Aktif dalam Sesi Pelatihan. Menghadiri dan terlibat aktif dalam seluruh sesi pelatihan: Pelaku UMKM diharapkan berperan aktif selama pelatihan dengan mengikuti setiap sesi secara penuh, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Mitra juga diminta **berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab**. sebagai bagian dari pendekatan partisipatif, pelaku UMKM didorong untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan berdiskusi dengan peserta lain serta instruktur untuk memperkaya pemahaman tentang pengelolaan biaya.
- f. Selain itu mitra diminta untuk menyampaikan masalah aktual terkait tentang materi pelatihan. Pelaku UMKM akan diminta untuk mengidentifikasi dan memaparkan tantangan yang mereka hadapi dalam hal pengelolaan hutang dan piutang,

BAB IV. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan PKM berbentuk pelatihan telah dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 November 2024 dilaksanakan di RW09 Kelurahan Kelapa Dua, Tangerang dengan mitra peserta sebanyak 15 orang. Peserta pelatihan adalah kelompok pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner dan manufaktur lainnya.

Dari kegiatan abdimas yang sudah dilaksanakan, diperoleh hasil dengan rincian sebagai berikut ini:

1. **Situasi Penyelenggaraan Kegiatan Abdimas.** Aktivitas seluruh kegiatan abdimas diselenggarakan tahap-pertahap terhitung sejak awal Juli 2024, yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan obeservasi dan dialog dengan mitra beserta kepengurusan RW dilingkungan RW09 Kelapa Dua. Setelah itu berlanjut dengan terlaksananya kegiatan abdimas pada tanggal 28 November 2024 mengambil tempat di aula RW09 dengan jumlah partisipasi mitra sebanyak 15 orang. Selama berlangsungnya kegiatan terjadi diskusi. Pada saat pelatihan terjadi dialog yang intensif dengan peserta, peserta sangat antusias dan cukup aktif disebabkan materi yang disampaikan mengena dengan kondisi yang saat ini dirasakan oleh peserta pelatihan. Pelatihan berjalan seru, tertib, dan lancar. Suasana pada saat pelatihan dan diskusi berlangsung dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Suasana Pada Saat Pelatihan dan Diskusi Berlangsung

2. **Pencapaian Target Abdimas.** Dari awal memang sudah ditargetkan bahwa materi pelatihan tentang pengelolaan piutang dan hutang usaha dapat dipahami dengan baik oleh peserta semaksimal mungkin. Dengan adanya penyampaian materi dan contoh yang lengkap, disertai dengan diskusi yang intensif, sesi kuis dan tanya jawab dari tim, dapat terlihat bahwa peserta dapat memahami materi dengan baik dan pemahaman yang sangat meningkat, sehingga target yang sudah dipatok dapat terealisasi dengan baik.
3. **Materi penyuluhan.** Pelatihan pengelolaan piutang dan hutang untuk UMKM kuliner bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam membangun bisnis yang lancar dan bertumbuh. Pelatihan ini mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan pengelolaan piutang dan hutang. Berikut adalah gambaran tentang materi pelatihan yang dapat diberikan :
 - a. Manajemen Piutang untuk UMKM. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola piutang untuk menjaga kelancaran arus kas. Materi terdiri dari:
 - Pengertian dan Jenis Piutang:
 - Piutang usaha: Pelanggan yang belum melunasi pembayaran.
 - Piutang lain-lain: Uang pinjaman yang belum dikembalikan.
 - Pentingnya Pengelolaan Piutang:
 - Piutang yang tidak tertagih dapat mengganggu kelancaran operasional.
 - Membatasi jumlah piutang macet dengan kebijakan kredit yang tepat.
 - Strategi Pengelolaan Piutang:
 - Menetapkan Kebijakan Kredit, Misalnya memberikan batas waktu pembayaran (misalnya, 30 hari). Memastikan pelanggan yang layak mendapat kredit (pengecekan riwayat).
 - Sistem Pencatatan Piutang:
 - Menggunakan format sederhana, misalnya:
| Tanggal | Nama Pelanggan | Nominal | Jatuh Tempo | Status Pembayaran |
 - Penagihan Piutang:
 - Mengirimkan pengingat melalui pesan teks atau email.
 - Menyusun prosedur penagihan yang sopan namun tegas.

- Studi Kasus. Bagaimana piutang macet membuat bisnis mengalami kesulitan membayar biaya bahan baku.
- b. Manajemen Hutang untuk UMKM. Tujuan untuk membantu peserta memahami cara menggunakan hutang secara bijak dan menghindari risiko kebangkrutan. Materi terdiri dari:
- Jenis Hutang:
 - Hutang usaha: Kewajiban kepada pemasok.
 - Hutang bank: Pinjaman modal kerja atau investasi.
 - Prinsip Pengelolaan Hutang:
 - Jangan mengambil hutang melebihi kemampuan pembayaran.
 - Gunakan hutang untuk aktivitas produktif (misalnya, pembelian bahan baku, ekspansi usaha).
 - Strategi Mengelola Hutang:
 - Membuat Jadwal Pembayaran, Menyusun jadwal pembayaran yang rapi agar tidak terlambat membayar.
 - Prioritas Pembayaran. Dahulukan hutang dengan bunga tinggi.
 - Negosiasi dengan Kreditor. Jika mengalami kesulitan, diskusikan untuk perpanjangan waktu pembayaran.
 - Studi Kasus. Bagaimana penggunaan hutang untuk investasi mesin produksi membantu meningkatkan pendapatan usaha.
4. **Luaran dari kegiatan ini;** Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:
- a. Tersusunnya karya ilmiah pengabdian masyarakat berupa paper yang segera akan disubmit ke jurnal pengabdian (Sebenarnya sudah beberapa kali disubmit ke jurnal serina abdimas atau jurnal bakti. Tetapi selalu gagal, karena sampai saat ini seluruh e-journal untar sedang mengalami error dan tidak bisa submit. Jika sistem sudah oke akan segera disubmit artikel ini)
 - b. Tersedianya luaran tambahan berupa Hak Kekayaan Intelektual.

- c. Dampak dari adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini terhadap mitra adalah meningkatnya pemahaman peserta akan strategi UMKM untuk membangun usaha UMKM yang kompetitif, berkelanjutan dan mampu bertumbuh. Pengendalian piutang dan hutang akan memperlancar operasional perusahaan sehingga meningkatkan profit UMKM memerlukan upaya yang konsisten dan terencana. Dengan menerapkan langkah-langkah di atas, UMKM dapat memperlancar cashflow perusahaan, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan mengambil kredit atau memberikan kredit yang tidak tepat.

4.2. Pembahasan

Telah dilakukan kegiatan abdimas berupa pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan piutang dan hutang pada UMKM kelompok kuliner di Kalurahan Kelapa Dua Tangerang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat besar bagi pelaku usaha kuliner di Tangerang.

Pelatihan tentang pengelolaan piutang dan hutang yang tepat sangat penting bagi pelaku UMKM kuliner di Tangerang untuk memastikan kelangsungan usaha mereka. Banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam menjaga kestabilan arus kas karena kurangnya pemahaman dalam mencatat dan mengelola piutang dari pelanggan serta kewajiban hutang kepada supplier. Dengan mengikuti pelatihan ini, para pelaku usaha akan mampu memahami cara mengelola transaksi kredit secara efektif sehingga mengurangi risiko piutang macet dan mengoptimalkan modal kerja untuk operasional harian. Selain itu, pelatihan ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana menyusun kebijakan kredit yang sehat serta mengatur jadwal pembayaran hutang secara strategis.

Selain manfaat langsung dalam manajemen keuangan, pelatihan ini juga berfungsi sebagai langkah preventif untuk menghindari risiko kebangkrutan yang sering dihadapi UMKM akibat kesalahan pengelolaan keuangan. Dalam sektor kuliner, perputaran dana sangat cepat, sehingga ketepatan pengelolaan hutang dan piutang dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan supplier. Dengan manajemen keuangan yang baik, UMKM dapat memperkuat hubungan bisnis dengan para mitra dan menciptakan fondasi yang lebih kokoh untuk pertumbuhan usaha. Pelatihan ini juga relevan dalam memberikan solusi praktis untuk mengelola tantangan keuangan yang sering kali luput dari perhatian pelaku usaha kecil.

Lebih jauh lagi, pelatihan ini penting untuk meningkatkan literasi keuangan para pelaku UMKM di Tangerang, khususnya di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan hutang dan piutang, UMKM dapat merencanakan pertumbuhan jangka panjang yang lebih berkelanjutan. Mereka akan lebih siap menghadapi tantangan eksternal seperti fluktuasi pasar atau kenaikan biaya bahan baku, karena keuangan yang sehat akan membantu usaha tetap berjalan. Pada akhirnya, pelatihan ini tidak hanya menjadi sarana edukasi tetapi juga alat untuk meningkatkan daya saing UMKM kuliner di Tangerang dalam menghadapi persaingan lokal maupun global.

BAB V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pelatihan "Mengelola Piutang dan Hutang dengan Akuntansi yang Tepat untuk UMKM" memberikan pemahaman yang mendalam kepada pelaku usaha UMKM kuliner di Tangerang mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif untuk keberlanjutan usaha mereka. Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya belajar tentang teori dasar pengelolaan hutang dan piutang, tetapi juga teknik praktis yang dapat langsung diterapkan dalam bisnis sehari-hari. Pelatihan ini menyoroti bagaimana pengelolaan keuangan yang baik dapat mencegah masalah seperti piutang macet, keterlambatan pembayaran hutang, hingga risiko kebangkrutan. Dengan pengelolaan yang tepat, para pelaku UMKM diharapkan mampu mengoptimalkan modal kerja, menjaga kelangsungan operasional, dan meningkatkan stabilitas finansial.

5.2. Implikasi

Implikasi dari pelatihan ini sangat signifikan, baik bagi pelaku usaha maupun bagi pengembangan ekonomi lokal di Tangerang. Secara langsung, pelatihan ini membantu peserta dalam meningkatkan literasi keuangan mereka, yang selama ini menjadi salah satu kelemahan utama UMKM di Indonesia. Dengan memahami pentingnya mencatat transaksi dengan rapi, menetapkan kebijakan kredit, dan mengelola arus kas secara efisien, UMKM akan lebih siap menghadapi tantangan finansial yang kerap menghantui bisnis kecil. Selain itu, pelatihan ini memberikan dampak jangka panjang berupa peningkatan daya saing UMKM dalam pasar yang semakin kompetitif. Keuangan yang sehat memungkinkan pelaku usaha untuk fokus pada inovasi produk dan layanan, yang pada akhirnya dapat menarik lebih banyak pelanggan.

Dari sudut pandang ekonomi daerah, pelatihan ini juga memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi lokal. Ketika UMKM kuliner di Tangerang dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mereka tidak hanya dapat bertahan tetapi juga berkembang, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Dengan terhindarnya UMKM dari risiko keuangan seperti kebangkrutan, stabilitas sektor usaha kecil dan menengah di Tangerang juga dapat terjaga, yang berujung pada pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Kesimpulannya, pelatihan ini tidak hanya memberikan solusi atas permasalahan keuangan yang dialami UMKM, tetapi juga menjadi katalisator untuk pertumbuhan bisnis yang lebih stabil, profesional, dan berorientasi jangka panjang.

REFERENSI

- Patricia, S. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Locus of Control di Kota Medan*. Universitas Medan Area, Medan.
- Natsir, K., & Waani, A. M. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan UMKM Berbasis Digital. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(1), 55–64. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v6i1.20964>
- Oktaviano, B., Sulistyorini Wulandari, D., Maryadi, A., & Kartika Herira, S. (2024). Penggunaan Aplikasi Suntanning Sederhana untuk Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Pelita Pengabdian*, 2(2), 195. Retrieved from <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jpp/>
- Rivandi, M., & Septiana, G. (2020). Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada Pt. Satria Lestari Multi. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 15(2), 23–30. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v15i2.16896>
- Santoso, L. W., Febrian, W. D., Siburian, U. D., Ritonga, P. T., Suwarni, T., Istikomah, S. R., Herdiansyah, D., Bilgies, A. F., Sintesa, N., Sudirjo, F., Pribadi, F. S., Luturmas, F. B., Jaya, A., & Junaidi, A. (2023). Pengantar Kewirausahaan. In *Memulai Kewirausahaan*.
- Sinurat, B., Rohmah, A. M., Adiyanto, M. R., & Madura, U. T. (2024). Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada UMKM Warung Madura Ar-Rahman. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).

LAMPIRAN. Sertifikat HKI (Luaran Tambahan)


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202508025, 16 Januari 2025

Pencipta

Nama : **Dra. Nurainun Bangun, M.M., Ak., CA**
Alamat : **JL. KANO RAYA NO.6 KELAPA DUA, TANGERANG - 15810, Curug, Tangerang, Banten, 15810**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dra. Nurainun Bangun, M.M., Ak., CA**
Alamat : **JL. KANO RAYA NO.6 KELAPA DUA, TANGERANG - 15810, Curug, Tangerang, Banten, 15810**
Kewarganegaraan : **Indonesia**
Jenis Ciptaan : **Modul**
Judul Ciptaan : **Mengelola Piutang Dan Hutang Dengan Akuntansi Yang Tepat Untuk UMKM**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **28 November 2024, di Kota Tangerang**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000847388**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


Agung Damarsasongko,SH.,MH.
NIP. 196912261994031001



Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.